

# Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Etī Muliya<sup>1</sup>, Hukmi<sup>2</sup>, Rita Kurnia<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau  
Email: muliyaasari@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com, rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak kelas B di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu. Sampel penelitian adalah orang tua dari 68 orang anak. Teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian di atas adalah peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir diperoleh dengan nilai 5435 dengan rata-rata 76,12 %.

**Kata Kunci:** Peran orangtua, Kemampuan berbicara.

## Abstract

This study aims to determine the role of parents in the development of speaking skills of children aged 5-6 years in RA Ash Shofa, Kubu District, Rokan Hilir Regency. This type of research uses a quantitative approach with descriptive methods. The population in this study were parents of B grade children in RA Ash Shofa, Kubu District. The research sample was the parents of 68 children. Data collection techniques through questionnaires. The results of the research above are the role of parents in the development of speaking skills of children aged 5-6 years in RA Ash Shofa, Kubu District, Rokan Hilir Regency, obtained with a value of 5435 with an average of 76.12%.

**Keywords:** *The role of parents, speaking ability.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 0-6 memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa keemasan). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu berbahasa lisan atau berbicara. Kreativitas berbahasa anak meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca, hal ini berkaitan dengan pendapat Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2006).

Berbicara (bahasa lisan) diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tuanya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya. Berbicara (bahasa lisan) merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena berbicara bukan lah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan atau mengomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk memberi tahu, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang.

Meningkatkan kemampuan berbicara anak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru saja. Namun, peran orangtua juga sangat menentukan. Jika orang tua pasrah semua

perkembangan anak pada guru, maka hal ini tidak dibenarkan. Semua pihak, baik guru orangtua, keluarga maupun lingkungan sekitar harus bersinergi dalam mendukung perkembangan seorang anak. Suyadi (2013) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh agar mereka dapat mengembangkan semua potensi atau kemampuan yang mereka miliki. Anak usia dini memiliki kemampuan yang sangat istimewa. Pada masa ini, dapat dikatakan bahwa ini adalah masa emas mereka dalam mengembangkan segala hal. Menurut Montesori, usia anak adalah usia kritis atau usia sensitif karena pada saat-saat tersebut, potensi atau kemampuan mereka sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat maka mereka harus memiliki isi pelajaran, pendidikan, dan tenaga profesional yang berkualitas (Morrison, 2012). Secara umum kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun menurut permendikbud no. 137 tahun 2014 1. sudah dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. berkomunikasi secara lisan. 4. memiliki perbendaharaan kata. 5. serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. 6. menulis dan berhitung. 7. menyusun kalimat sederhana dan struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 8. memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 9. melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarkan. 10. dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Dengan demikian, dapat diketahui jika mereka tidak didukung secara tepat pada usia tersebut, maka hal itu sangat disayangkan bahkan dapat juga menyebabkan masalah yang fatal pada perkembangan mereka selanjutnya.

Selain itu, usia anak-anak disebut sebagai usia emas, yaitu periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia karena pada usia ini mereka memiliki potensi yang dapat berkembang secara pesat (Meriyati, 2016). Pada usia ini, kebanyakan dari mereka masih bergantung dengan orangtua dalam mengembangkan segala potensinya. Namun, banyak sekali orangtua yang kurang begitu responsif dengan kondisi atau perkembangan anak mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal yang begitu variatif. Salah satunya adalah kesibukan orangtua sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada pengasuh (*baby sitter*), diasuh oleh keluarga yang lain atau tempat penitipan anak. Data lain dalam Suyadi (2013) disebutkan bahwa perkembangan intelektual anak pada usia 0-4 tahun sudah mencapai 50 %, pada usia 8 tahun sudah mencapai 80% dan pada usia 18 tahun perkembangan intelektual sudah mencapai 100 %. Data mengenai persentasi perkembangan anak ini menunjukkan dengan jelas bahwa usia awal seorang anak adalah masa-masa emas untuk pengembangan segala potensi yang mereka miliki. Dalam usia ini, banyak ahli yang mengatakan bahwa ini adalah usia emas (*golden age*).

Oleh karena itu, anak harus dibimbing agar mampu memahami segala sesuatu yang ada di dunia ini. Mereka juga harus dibimbing dan dibantu agar dapat mengetahui potensi yang dimiliki dan bagaimana mengembangkan potensi tersebut agar dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan bagi sesama. Salah satu hal yang perlu memperoleh perhatian lebih, khususnya bagi orangtua adalah perkembangan bahasa mereka yaitu kemampuan berbicara. Oleh karena itu, orangtua harus memahami tugas atau peran mereka selaku orangtua dalam mengembangkan bahasa anak agar suatu saat nanti tidak ada masalah yang mengganggu perkembangan berbicara anak.

Berdasarkan pengamatan penulis di RA Ash Shofa terdapat fenomena: 1. Orangtua yang kurang meluangkan waktu bercerita dengan anak atau mendengarkan cerita anak. 2. Orangtua kurang responsif terhadap perkembangan bahasa anak terutama kemampuan berbicara anak. 3. Sebagaimana orangtua membiarkan anak bermain gadget sehingga anak kurang kosa kata dalam berbicara. 4. Orangtua jarang membacakan cerita atau dongeng kepada anak.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Peranan Orangtua Dalam Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir mulai dari seminar proposal pada tanggal 24 Agustus hingga ujian skripsi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2012) dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan kebenaran, dan untuk mendapatkan data peneliti harus bisa mengetahui standar-standar dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Dalam angket ini peneliti telah menyiapkan pernyataan seputar peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak. Pada angket ini responden akan memberikan jawaban berupa selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak. Untuk mengukur peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak dilakukan dengan menggunakan data statistik. Menghitung Persentase peranan orang tua dengan menggunakan Rumus persentase (Anas Sudijono, 2012)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase  
f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
N = Jumlah frekuensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian dilakukan di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah subjek penelitian adalah keseluruhan orang tua anak kelas B sebanyak 68 orang tua. Selanjutnya adalah pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada orang tua anak kelas B RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 26 Januari – 10 Februari 2021.

Adapun hasil pengolahan data peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir secara keseluruhan terlihat pada tabel berikut:

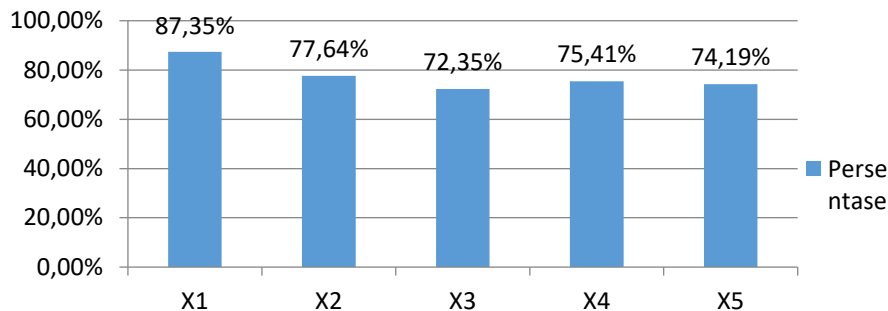
**Tabel 1**  
**Rekapitulasi indikator peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.**

No	Indikator Penelitian	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Ket
1.	Mendorong anak mengenali nama sendiri	594	680	87,35	Sangat baik
2.	Mengenalkan benda-benda terdekat dengan anak	1320	1700	77,64	Baik
3.	Bermain	1230	1700	72,35	Cukup
4.	Berdiskusi	1282	1700	75,41	Baik
5.	Menjelaskan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari	1009	1360	74,19	Cukup
	Jumlah	5435	7140		
	Rata rata		76,12		Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021 lampiran hal.

Dari rekapitulasi indikator peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

diketahui bahwa secara keseluruhan indikator yang diamati berada pada kategori baik dengan jumlah persentase 76,12%. Untuk lebih jelasnya dalam melihat peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan memperhatikan grafik berikut ini:



**Gambar 1** Rekapitulasi indikator peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang terdiri dari 5 indikator. Persentase yang tertinggi pada indikator ke 1 yaitu Mendorong anak mengenali nama sendiri dengan persentase 87,35% termasuk kategori sangat baik sedangkan persentase terendah pada indikator ke 3 yaitu bermain dengan persentase 72,35% termasuk kategori cukup.

Berikut ini adalah tabel peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak yang dibahas secara detail per indikator atau per item peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam mendorong anak mengenali nama sendiri

No	Sub Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Mendorong anak untuk mengenali nama sendiri	41	23	1	3	0	68
2	Meminta anak untuk menyebutkan nama nya sendiri	24	34	9	1	0	68
	Jumlah	65	57	10	4	0	136
	Rata-Rata	33	28	5	2	0	68
	Persentase	44,52 %	41,17 %	7,35%	2,94%	0%	100%

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021*

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam mendorong anak mengenali nama sendiri, berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada orang tua anak, yaitu sebanyak 68 responden, sebanyak 33 responden atau 44,52% menjawab selalu, sebanyak 28 responden atau 41,17% menjawab sering. Selanjutnya, hanya sebanyak 5 responden atau 7,35% menjawab kadang-kadang dan 2 responden atau 2,94% menjawab jarang dan tidak ada responden atau 0% menjawab tidak pernah.

**Tabel 3. Frekuensi distribusi frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam mengenalkan benda-benda terdekat dengan anak**

No	Sub Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Menunjukkan beberapa benda dan menyebutkan namanya kepada anak.	26	37	5	0	0	68
2	Mengartikan kata-kata yang belum diketahui anak sehingga anak dapat memahaminya	18	31	17	2	0	68
3	Mengartikan kata-kata yang ingin diketahui anak	10	31	22	5	0	68
4	Meminta anak menirukan beberapa kata yang saya ucapkan.	28	30	7	2	1	68
5	Mengajak anak untuk mengartikan simbol	3	12	22	28	3	68
	Jumlah	85	141	73	37	4	340
	Rata-Rata	17	28	14	8	1	68
	Persentase	25%	41,17%	20,58%	11,76%	1,47%	100%

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021*

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam mengenalkan benda-benda terdekat dengan anak, berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada orang tua anak, yaitu sebanyak 68 responden, sebanyak 17 responden atau 25% menjawab selalu, sebanyak 28 responden atau 41,17% menjawab sering. Selanjutnya, hanya sebanyak 14 responden atau 20,58% menjawab kadang-kadang, 8 responden atau 11,76% menjawab jarang dan 1 responden atau 1,47% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data tabel 4, dapat diketahui frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam bermain, berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada orang tua anak, yaitu sebanyak 68 responden, sebanyak 11 responden atau 16,17% menjawab selalu, sebanyak 27 responden atau 39,70% menjawab sering. Selanjutnya, hanya sebanyak 21 responden atau 30,88% menjawab kadang-kadang, 8 responden atau 11,76% menjawab jarang dan 1 responden atau 1,47% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data tabel 5, dapat diketahui frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam berdiskusi, berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada orang tua anak, yaitu sebanyak 68 responden, sebanyak 16 responden atau 23,52% menjawab selalu, sebanyak 27 responden atau 39,70% menjawab sering. Selanjutnya, hanya sebanyak 16 responden atau 23,52% menjawab kadang-kadang, 8 responden atau 11,76% menjawab jarang dan 1 responden atau 1,47% menjawab tidak pernah.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam bermain**

No	Sub Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Meluangkan waktu untuk mengajak anak bermain bersama	15	37	15	1	0	68
2	Memainkan permainan kata-kata dengan anak (tebak-tebakan nama hewan, <i>sobyong</i> , pancasila 5 dasar, lagu 'sedang apa', tebak kata)	5	10	30	22	1	68
3	Mengajak anak untuk mengartikan gambar atau memaknai gambar.	1	18	38	8	3	68
4	Mengajak anak untuk menirukan suara hewan	6	37	20	5	0	68
5	Membiarkan anak saya bermain dengan bunyi (mengeluarkan bunyi dari mulut, menirukan suara hewan, menirukan suara motor, menirukan suara pesawat terbang)	27	32	3	5	1	68
Jumlah		54	134	106	41	5	340
Rata-Rata		11	27	21	8	1	68
Persentase		16,17 %	39,70 %	30,88%	11,76 %	1,47%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam berdiskusi.**

No	Sub Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Membacakan cerita kepada anak dengan menarik (menirukan suara hewan, mengajak anak menebak cerita, menggunakan intonasi yang berubah-ubah)	5	22	21	18	2	68
2	Membacakan buku untuk anak	11	28	16	11	2	68
3	Meminta anak bercerita tentang apa yang dipikirkannya	10	24	29	5	0	68
4	Mendengarkan apapun yang dibicarakan anak.	28	33	4	3	0	68
5	Benyanyi bersama-sama dengan anak.	24	27	11	4	2	68
Jumlah		78	134	81	41	6	340
Rata-Rata		16	27	16	8	1	68
Persentase		23,52 %	39,70 %	23,52%	11,76 %	1,47%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam menjelaskan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari.**

No	Sub Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Meminta anak bercerita tentang dongeng yang pernah didengarkan anak	0	22	33	11	2	68
2	Meminta anak bercerita tentang apa yang digambarnya.	3	35	21	7	2	68
3	Meminta anak bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya	16	31	16	5	0	68
4	Memberi kesempatan pada anak tentang apa yang ingin diucapkan anak	19	42	4	2	1	68
	Jumlah	38	130	74	25	5	340
	Rata-Rata	10	33	18	6	1	68
	Persentase	14,70 %	48,52 %	26,47 %	8,82 %	1,47 %	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data tabel 6, dapat diketahui frekuensi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari peran orang tua dalam menjelaskan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada orang tua anak, yaitu sebanyak 68 responden, sebanyak 10 responden atau 14,70% menjawab selalu, sebanyak 33 responden atau 48,52% menjawab sering. Selanjutnya, hanya sebanyak 18 responden atau 26,47% menjawab kadang-kadang, 6 responden atau 8,82% menjawab jarang dan 1 responden atau 1,47% menjawab tidak pernah.

**Tabel 7. Rekapitulasi indikator peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari status orang tua bekerja dan orang tua tidak bekerja.**

No	Indikator	Orang Tua Bekerja			Orang Tua Tidak Bekerja		
		Skor Faktual	%	Kriteria	Skor Faktual	%	Kriteria
1	Mendorong anak mengenali nama sendiri	289	85	SB	305	89,70	SB
2	Mengenalkan benda-benda terdekat dengan anak	631	74,23	C	689	81,05	B
3	Bermain	596	70,11	C	634	74,58	C
4	Berdiskusi	610	71,76	C	672	79,05	B
5	Menjelaskan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari	476	70	C	533	78,38	B
	Rata-rata		72,88	C		79,35	B

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui rekapitulasi peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari status orang tua bekerja dan orang tua tidak bekerja, berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada orang tua anak, yaitu sebanyak 68 responden terdiri dari 34 responden orang tua bekerja dan 34 responden orang tua tidak bekerja hasil

akhir menunjukkan bahwa orang tua bekerja berada pada kategori cukup dengan persentase 72,88% dan orang tua tidak bekerja berada pada kategori baik dengan persentase 79,35%. Hal ini menunjukkan bahwa peranan orang tua yang tidak bekerja dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir lebih baik dari pada peranan orang tua yang bekerja.

**Tabel 8. Peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.**

No	Kriteria	Orang Tua Bekerja		Orang Tua Tidak Bekerja	
		N	%	N	%
1	Sangat Baik	1	2.94	4	11.76
2	Baik	12	35.29	24	70.59
3	Cukup	21	61.76	6	17.65
4	Kurang	0	0	0	0
5	Kurang Sekali	0	0	0	0
Jumlah		34	100	34	100

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir pada orang tua bekerja diperoleh data orang tua yang berada pada kriteria sangat baik (SB) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,94%, orang tua yang berada pada kriteria baik (B) sebanyak 12 orang dengan persentase 35,29%, orang tua yang berada pada kriteria cukup (C) sebanyak 21 orang dengan persentase 61,76% dan tidak terdapat orang tua yang berada pada kategori kurang (K) atau kurang sekali (KS) dengan persentase 0%. Selanjutnya jika dilihat dari orang tua yang tidak bekerja diperoleh data orang tua yang berada pada kriteria sangat baik (SB) sebanyak 4 orang dengan persentase 11,76%, orang tua yang berada pada kriteria baik (B) sebanyak 24 orang dengan persentase 70,59%, orang tua yang berada pada kriteria cukup (C) sebanyak 6 orang dengan persentase 17,65% dan tidak terdapat orang tua yang berada pada kategori kurang (K) atau kurang sekali (KS) dengan persentase 0%.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil yang diperoleh dari angket dengan uji deskriptif. Berdasarkan pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat bahwa peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir diperoleh jumlah nilai dengan rata-rata 76,12 %. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator "Mendorong anak mengenali nama sendiri" terdiri dari 2 pernyataan, dengan presentase 87.35%. Indikator ini mendapat skor tertinggi karena mengenal kan nama pada anak merupakan tahapan pertama yang dilakukan orang tua kepada anak sehingga hal pertama yang dikuasai anak dalam berbicara pertama adalah namanya sendiri.

Skor akhir terendah terdapat pada indikator "bermain" terdiri dari 5 pernyataan dengan presentase 72.35%, indikator ini mendapat skor terendah karena kurangnya waktu yang diberikan orang tua untuk bermain bersama anak. Seharusnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sebab dengan suasana yang menyenangkan anak akan lebih mudah terstimulasi kemampuan-kemampuannya. Salah satu cara yang dianjurkan adalah melalui bermain. Melalui bermain, anak aktif melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Kemenkes RI (2012) bahwa untuk melaksanakan stimulasi ada prinsip dasar yang diperhatikan diantaranya prinsip nomor 4 lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.

Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tuti Farida (2018) mengemukakan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Stimulasi



bicara dan bahasa merupakan hal yang penting, kemampuan berbahasa dan bicara merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Pada indikator "Mengenalkan benda-benda terdekat dengan anak" yang terdiri dari 5 pernyataan dengan presentase 77.64%, peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sudah terlaksana dengan baik.

Jika dilihat berdasarkan indikator "berdiskusi" yang terdiri dari 5 pernyataan dengan presentase 75.41%, peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sudah terlaksana dengan baik. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa atau dari teman sebayanya melalui percakapan. Percakapan dapat dilakukan anak dalam kegiatan berdiskusi atau bercakap-cakap. Orang tua sesering mungkin mengajak anak untuk berinteraksi dengan membicarakan hal-hal yang dijumpai atau dialami anak. Hal tersebut akan merangsang anak untuk berbicara, baik bercerita maupun bertanya tentang sesuatu hal.

Pendapat tersebut sejalan dengan Soetjningsih (2003) yang menyatakan bahwa dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Pada periode ini stimulasi verbal sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Lebih lanjut berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), stimulasi verbal yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa anak diantaranya adalah dengan bernyanyi dan menceritakan sajak-sajak kepada anak, menonton televisi, banyak berbicara kepada anak dalam kalimat-kalimat pendek, serta membacakan buku cerita kepada anak setiap hari. Hal ini didukung oleh pendapat dari Silberg (2004) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar tata bahasa dengan lebih mudah dengan mendengarkan kalimat-kalimat pendek.

Jika dilihat dari kriteria perorangan, orang tua yang berada pada kriteria sangat baik (SB) sebanyak 5 orang atau 7,35%, yang berada pada kriteria baik (B) sebanyak 36 orang atau 52,94%, yang berada pada kriteria cukup (C) sebanyak 27 orang atau 39,70% dan tidak terdapat orang tua yang berada pada kriteria kurang dan kurang sekali atau 0%.

Pada indikator "menjelaskan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari" dengan jumlah 4 pernyataan dengan presentase 74.19%, peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sudah terlaksana dengan baik. menurut Berko Gleason (Santrock, J.W, 2007), para peneliti menemukan bahwa kuantitas percakapan orangtua kepada anak berhubungan langsung dengan pertumbuhan kosakata anak. Menurut Kemenkes RI (2012), bahwa setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan berbicara anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak. Stimulasi tidak selalu memerlukan waktu khusus, sehingga dapat dikaitkan sekaligus dengan kegiatan lainnya dan dilakukan setiap hari. Dihubungkan dengan teori sebagai ibu mempunyai peran penting dalam perkembangan anaknya yaitu memberi rangsangan dan pelajaran, pendekatan ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan bicara anak (Gunarsa, 2008).

Dari gambaran responden di peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan dari orang tua. Orang tua yang memiliki sebuah pekerjaan mereka akan cenderung kurang memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara anak-anak mereka karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka lakukan, sedangkan orang tua yang tidak memiliki pekerjaan mereka akan cenderung memperhatikan bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak, dan memiliki kesempatan yang luas dalam melakukan percakapan dengan anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pekerjaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Peranan orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Ash Shofa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori “Baik” dengan hasil persentase angket mencapai 76,12% dan jumlah responden sebanyak 68 responden. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini: pertama; diharapkan kepada orang tua untuk lebih meningkatkan peran mereka sehingga perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik lagi. karena kurangnya waktu yang diberikan orang tua untuk bermain bersama anak. Seharusnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sebab dengan suasana yang menyenangkan anak akan lebih mudah terstimulasi kemampuan-kemampuannya. Salah satu cara yang dianjurkan adalah melalui bermain. Melalui bermain, anak aktif melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Kedua; Guru hendaknya lebih meningkatkan lagi model pembelajaran supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga semakin menstimulasi kemampuan berbicara anak, dan dapat membuat anak semangat bersekolah. Ketiga; Anak diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik agar tetap dapat mencapai kemampuan-kemampuan yang di harapkan tercapai dengan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Masa Balita Masa Emas*. Available at: <http://www.depkes.go.id>. Juni 2009
- Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Gunung Mulia: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Meriyati. 2016. *Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*. Harkat annisa: Jurnal Studi Gendardan Anak.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Permendikbud RI No. 137. 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak, Jilid I, Edisi Sebelas*. Erlangga: Jakarta.S
- Silberg, Jackie. 2004. *125 Brain Games for Toddlers*. Erlangga: Jakarta.
- Soetjiningsih 2003. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suyadi. 2013. *Srategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosyada.
- Tuti Farida. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK Darul Irfan Pakupatan, Serang-Banten*. PG PAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa . JPP PAUD UNTIRTA VOL. 5 NO. 2 NOV 2018